

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan adalah tanaman jeruk. Jeruk menjadi salah satu komoditas buah utama di Indonesia setelah buah pisang dan buah mangga (Rahimah et al., 2020). Buah jeruk dikenal memiliki potensi ekonomi yang tinggi bagi petani. Selain itu, tanaman jeruk juga relatif mudah dibudidayakan di berbagai kondisi lahan, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, sehingga banyak dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia.

Jeruk keprok merupakan salah satu jenis jeruk yang sudah akrab di kalangan masyarakat Indonesia. Buah ini disukai oleh banyak orang karena memiliki rasa yang segar, manis dengan sedikit asam, serta daging buahnya yang tebal dan mudah untuk dikupas. Selain itu, jeruk keprok juga memiliki banyak varietas yang tersebar di seluruh Indonesia, masing-masing dengan ciri khas tersendiri (Zamhari, 2024).

Keprook terigas merupakan varietas jeruk yang berasal dari Desa Pusaka, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Keprook terigas sangat diminati karena cita rasa buahnya yang mirip madu ketika sudah masak di pohon, sehingga sering disebut sebagai “keprok madu”. Selain itu, keprok terigas memiliki tingkat kemanisan yang tinggi, yakni sekitar 9–12° Brix, serta warna kulit yang menarik dan mudah dikupas. Terigas telah terdaftar varietasnya sejak tahun 2009 berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 2095/Kpts/SR.120/5/2009 (Honestin et al., 2020).

Saat ini, budidaya keprok terigas tidak hanya terpusat di daerah asalnya di Kalimantan Barat, tetapi juga telah menyebar ke berbagai wilayah lain di Indonesia. Salah satu daerah yang turut mengembangkan budidaya keprok terigas adalah Kota Batu, Jawa Timur. Dengan karakteristik lingkungan yang mendukung, keprok terigas dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di wilayah Batu, sehingga menjadi salah satu alternatif tanaman buah unggulan di daerah tersebut. Namun

demikian, dalam proses budidayanya sering terjadi permasalahan yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Salah satu masalah utama yang sering dijumpai dalam budidaya jeruk keprok terigas adalah pecah buah. Keprok terigas dikenal memiliki kulit buah yang tipis, sehingga sangat rentan mengalami masalah pecah buah selama proses budidaya, khususnya pada fase pembesaran buah. Kondisi ini semakin parah ketika terjadi fluktuasi ekstrim kadar air, suhu, dan kelembaban tanah akibat hujan setelah musim kemarau panjang. Fluktuasi ini menyebabkan kulit buah tidak mampu menahan tekanan air yang masuk secara tiba-tiba, sehingga buah mudah pecah. Selain itu, kekurangan unsur hara seperti kalsium (Ca) dan boron (B) juga memperparah kondisi ini. Akibatnya, tingkat pecah buah dapat mencapai 40-50%, yang sangat merugikan petani karena menurunkan hasil produksi secara signifikan.

Permasalahan lain yaitu, keprok terigas juga rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Kulit buah yang tipis membuat varietas ini kurang kebal terhadap gangguan seperti tungau, thrips, kutu, jamur jelaga, dan embun tepung. Serangan hama dan penyakit tersebut menyebabkan kulit buah menjadi tidak mulus, berwarna kusam, dan menurunkan nilai estetika buah sehingga berdampak pada penurunan nilai jual. Kondisi ini sering disebut sebagai buah burik kusam dan menjadi masalah penting dalam menjaga kualitas hasil panen. Untuk mengetahui seberapa tinggi permasalahan pecah buah dan burik kusam yang dihadapi dalam budidaya jeruk keprok terigas, maka dilakukan pengamatan dan observasi langsung di lapangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari kegiatan magang adalah memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik secara langsung di dunia kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, magang juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap perbedaan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan realitas yang mereka hadapi selama magang. Dengan demikian, mahasiswa dapat

mengidentifikasi keterampilan tambahan yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum akademik mereka.

1.2.1 Tujuan umum Magang

Tujuan umum magang yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai manajemen budidaya tanaman jeruk di IP2SIP Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.
2. Mengaplikasikan ilmu peserta magang yang telah di peroleh selama perkuliahan.
3. Memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kerja selama berkegiatan di IP2SIP Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan magang yang dilaksanakan di IP2SIP Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara langsung kegiatan budidaya tanaman jeruk keprok terigas di IP2SIP Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.
2. Mengetahui permasalahan dalam budidaya tanaman jeruk keprok terigas di IP2SIP Tlekung.
3. Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mahasiswa selama kegiatan magang di IP2SIP Tlekung.